
**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,
OPINI AUDITOR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Hendi Harnanto

Email: hendi.harnanto@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas dan opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor property dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Saran yang diberikan adalah memperluas variabel penelitian seperti struktur pengendalian intern, kepemilikan institusional atau reputasi auditor sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih rinci, serta memperpanjang periode penelitian sehingga dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya dalam jangka panjang.

KATA KUNCI: *Audit Delay*, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini, Ukuran

PENDAHULUAN

Bagi perusahaan laporan keuangan adalah hal yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama bagi perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. Informasi dari laporan keuangan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan akan sangat bermanfaat bila laporan keuangan tersebut disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat pemakai laporan keuangan membutuhkannya, namun informasi dari laporan keuangan tidak akan bermanfaat lagi jika disajikan tidak akurat dan tidak tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan suatu faktor penting untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan tersebut.

Namun, salah satu kendala dalam penyajian laporan keuangan yaitu ketepatan waktu dimana seharusnya laporan keuangan itu sudah diaudit oleh akuntan publik agar dapat dipublikasikan ke masyarakat umum. Batas waktu pada akhir periode akuntansi dengan tanggal disetujuinya laporan audit oleh seorang auditor dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Perbedaan waktu

antara tanggal pelaporan laporan keuangan dengan tanggal laporan audit disebut dengan *audit delay*. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab *audit delay*, yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mempunyai waktu pengauditan yang lebih singkat, karena pihak perusahaan ingin segera mempublikasikan hasil laporan keuangan mereka kepada publik yang akan mempengaruhi harga saham dan tingkat indikator lainnya. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Tingginya tingkat hutang suatu perusahaan terhadap total aktivasnya akan mempengaruhi meningkatnya resiko kerugian dari perusahaan tersebut.

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan atau dinyatakan oleh seorang akuntan publik atas pemeriksaannya terhadap laporan keuangan. Pada saat pekerjaan auditor selesai, auditor akan memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan yang diperiksa dimana opini atau pendapat tersebut akan menjadi informasi penting bagi pengguna laporan keuangan. Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Audit delay merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Ulum (2012: 205): “Tanggal laporan audit adalah tanggal pada saat auditor menyelesaikan pekerjaan audit dilapangan.” *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Sanjaya (2014) mengatakan ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan adalah bukti perusahaan untuk menunjukkan adanya informasi yang andal dalam memenuhi kebutuhan pihak-pihak terkait, seperti calon investor, pemegang saham, kreditor, dan pihak-pihak lainnya dalam menilai kinerja perusahaan, serta dalam membuat keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan. Cepat lamanya *audit delay* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Menurut Hery (2015: 517): “Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Profitabilitas yang tinggi akan membuat pihak perusahaan semakin cepat menerbitkan laporan keuangan perusahaan mereka, hal ini sesuai dengan penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015) yang mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Profitabilitas yang tinggi akan membuat waktu *audit delay* menjadi lebih pendek, seperti yang dikemukakan dalam penelitian Kartika (2009) perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak – pihak yang berkepentingan lainnya.

Dalam penelitian Melati dan Sulistyawati (2016): perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan diaudit lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang memiliki operasi gagal atau mengalami kerugian. Hal ini karena perusahaan yang mendapatkan kerugian akan memerlukan proses audit yang lebih panjang. Auditor membutuhkan banyak waktu untuk mengaudit perusahaan yang gagal (resiko tinggi) sebagai pencegahan atas tuntutan hukum (litigasi) potensial dimasa yang akan datang. Sehingga dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Menurut Harahap (2015: 303): “Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban–kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”. Hersugondo dan Kartika (2013) mengatakan suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya, namun begitu pula sebaliknya apabila proporsi hutang lebih besar dari aktiva akan meningkatkan keceandungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari

auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Oleh karena hal tersebut, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik. Besarnya proporsi hutang juga akan membuat waktu audit menjadi bertambah panjang, seperti yang dikatakan Melati dan Sulistyawati (2016) mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*) yang berkaitan dengan perusahaan. Dari pembahasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Menurut Islahuzzaman (2012: 292): “Opini audit (*audit opinion*) adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya”. Ada lima jenis pendapat yang dapat diberikan auditor, yaitu : pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pendapat tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Opini auditor juga digunakan pedoman atau informasi singkat bagi pengguna laporan keuangan, seperti yang dikatakan Zebriyanti dan Subardjo (2016) bahwa opini audit seringkali juga dijadikan pedoman atas penilaian singkat dalam informasi yang disajikan oleh perusahaan. Zebriyanti dan Subardjo (2016) juga berpendapat bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan audit akan mempercepat publikasi laporan keuangan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan, perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian atas laporan audit akan memiliki hubungan yang positif terhadap *audit delay*, karena akan memerlukan waktu yang lama bagi auditor untuk berdiskusi. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang, dikarenakan adanya kemungkinan perdebatan antara pihak perusahaan dengan pihak auditor tentang opini yang dikeluarkan oleh auditor. Sehingga dapat diketahui bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung menyelesaikan auditnya

lebih cepat dibandingkan perusahaan berskala lebih kecil, ini dikarenakan perusahaan berskala besar akan dimonitor secara ketat oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015) mengatakan bahwa perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian Widati dan Septy (2008) juga mengatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*audit delay*) dan penundaan laporan keuangan, yang disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan oleh agen regulator. Dari pembahasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

HIPOTESIS

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
- H₃: Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumenter dan studi kepustakaan, Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang diambil yaitu laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Teknik yang penulis gunakan dalam analisis data adalah analisis data kuantitatif (dengan menggunakan bantuan program SPSS).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor property dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, yaitu sebanyak lima puluh satu perusahaan. Dari keseluruhan populasi, dilakukan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor property dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan lima tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan tidak di *delisting* selama periode penelitian, serta perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2011 dan sebelumnya. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga puluh tiga perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang memperlihatkan atau menggambarkan statistik data nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Statistik deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik dalam menjelaskan atau menggambarkan data yang diteliti.

TABEL 1
SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2012-2016

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	165	-,0880	,4175	,060213	,0725800
DAR	165	,0335	,7402	,393832	,1658471
DummyOA	165	,0	1,0	,988	,1098
LnTA	165	25,1617	31,4510	28,764279	1,5226978
Audit Delay	165	37,0	244,0	87,127	87,4408
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel independen yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), opini auditor (*DummyOA*), dan ukuran perusahaan (LnTA) terhadap variabel independen yang digunakan ialah *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor property dan *real estate*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2016 dan dihitung dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 22 ditampilkan *output* seperti pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	104,147	22,090		4,715	,000
Lag_ROA	43,431	15,431	,249	2,815	,006
Lag_DAR	-6,452	6,582	-,091	-,980	,329
Lag_DummyOA	-33,291	5,938	-,497	-5,607	,000
Lag_LnTA	,351	,823	,040	,426	,671

a. Dependent Variable: Lag_Audit Delay
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa persamaan analisis regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 104,147 + 43,431 X_1 - 6,452 X_2 - 33,291 X_3 + 0,351 X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 104,147, artinya bahwa jika semua variabel independen ($X_{1,2,3,4}$) dianggap konstan atau nol maka nilai *Audit Delay* (Y) adalah sebesar 104,147.
- b. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 43,431. Artinya, apabila setiap variabel independen lain dianggap konstan atau memiliki nilai nol, maka setiap kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar satu persen akan meningkatkan *audit delay* (Y) sebesar 43,431 persen.
- c. Variabel solvabilitas diukur dengan menggunakan DAR (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 6,452. Artinya, apabila setiap variabel independen lain dianggap konstan atau memiliki nilai nol, maka setiap kenaikan solvabilitas (DAR) sebesar satu persen akan menurunkan *audit delay* (Y) sebesar 6,452 persen.

- d. Variabel opini auditor diukur dengan menggunakan *dummy* (X3) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 33,291. Artinya, apabila setiap variabel independen lain dianggap konstan atau memiliki nilai nol, maka setiap kenaikan opini auditor sebesar satu persen akan menurunkan *audit delay* (Y) sebesar 33,291 persen.
- e. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Ln dari total aset (X4) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,351. Artinya, apabila setiap variabel independen lain dianggap konstan atau memiliki nilai nol, maka setiap kenaikan ukuran perusahaan (LnTA) sebesar satu persen akan meningkatkan *audit delay* (Y) sebesar 0,351 persen.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien korelasi (R) bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi memiliki kisaran antara nol sampai dengan satu. Jika nilai koefisien korelasi mendekati satu maka hubungan antar variabel semakin kuat, tetapi jika mendekati nol maka hubungan antar variabel semakin lemah.

Sedangkan untuk uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang nilainya dapat kita lihat pada *Adjusted R Square* (*Adjust R²*). Hasil perhitungan dengan *software SPSS Statistic 22* uji koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (*r square*) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

TABEL 3
UJI KOEFISIEN KORELASI (R) DAN KOEFISIEN DETERMINASI (R SQUARE)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,636 ^a	,405	,380	7,4279314	1,787

a. Predictors: (Constant), Lag_LnTA, Lag_DummyOA, Lag_ROA, Lag_DAR

b. Dependent Variable: Lag_Audit Delay

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Pada Tabel 3, diketahui bahwa koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,636. Sehingga dapat dilihat bahwa hubungan antara profitabilitas, solvabilitas,

opini auditor, dan ukuran perusahaan terhadap audit *delay* memiliki hubungan yang kuat, dikarenakan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,636 mendekati nilai 1. Sedangkan untuk koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel 3.11 memiliki nilai sebesar 0,380 yang jika di persentasekan berarti sebesar 38,0 persen. Maka dapat diketahui pengaruh hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah sebesar 38,0 persen, sedangkan sisanya sebesar 62 persen dipengaruhi oleh faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Hasil perhitungan dengan *software SPSS Statistic 22* uji F dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

TABEL 4
UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3566,951	4	891,738	16,162	,000 ^b
	Residual	5241,546	95	55,174		
	Total	8808,497	99			

a. Dependent Variable: Lag_Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Lag_LnTA, Lag_DummyOA, Lag_ROA, Lag_DAR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis uji F, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang ditunjukkan adalah sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 (0,000 < 0,05). Maka, model regresi penelitian dalam penelitian ini layak untuk diujikan..

c. Uji Statistik t

Pada Tabel 2, dapat dilihat bagaimana hubungan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 serta nilai koefisien regresi sebesar 43,431. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 (0,006 < 0,05). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

-
- 2) Solvabilitas (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,329 serta nilai koefisien regresi sebesar negatif 6,452. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,329 > 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.
 - 3) Opini auditor (*DummyOA*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 serta nilai koefisien regresi sebesar negatif 33,291. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa opini auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.
 - 4) Ukuran perusahaan (*LnTA*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,671 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,351. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,671 > 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya dengan melakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas variabel penelitian seperti ukuran kantor akuntan publik atau reputasi auditor sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih rinci. Dan mengetahui variabel atau faktor yang dominan pengaruhnya terhadap *audit delay*, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Safari. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajagrafindo Perkasa.
- Hersugondo dan Andi Kartika, 2013, "*Prediksi Profitabilitas Audit Delay dan Faktor Determinannya*", *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, No. 35, Oktober.

-
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition*, Jakarta: Grasindo.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartika, Andi, 2009, “*Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan – Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 16, No. 1, Hal 1 – 17.
- Melati, Liki dan Ardiani Ika Sulistyawati, 2016, “*Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan: Analisis dan Faktor-Faktor Penentunya*”, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1, Hal 37 – 56.
- Prameswari dan Yustrianthe, 2015, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 19, No. 1, Januari 2015, Hal 50 - 67.
- Saemargani, Fitria Ingga dan Indah Mustikawati, 2015, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*”, *Jurnal Nominal*, Vol. 4, No. 2.
- Sanjaya, Riki, 2014, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Nonkeuangan di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 16, No. 1a, November 2014, Hal 12 – 20.
- Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widati, Listyorini Wahyu dan Fina Septy, 2008, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik*”, *Fokus Ekonomi*, Vol. 7, No. 3, Desember 2008, Hal 173 – 187.
- Zebriyanti, Devi Eka dan Anang Subardjo, 2016, “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan*”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, Januari 2016.